

**INTERAKSI SOSIAL DAN STRATEGI DAGANG PEDAGANG PIDIE
DI GAMPONG KOPELMA DARUSSALAM KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**AYU DESTI TAMA
NIM. 150501043**

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
TAHUN 2020**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Sejarah Kebudayaan Islam**

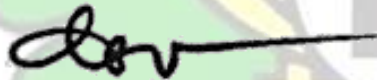
Oleh :

Ayu Desti Tama
Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah Kebudayaan Islam
Nim: 150501043

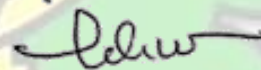
Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc. MA
NIP.197206212003121002



Ikhwan, MA
NIP.19820727015031002

Mengetahui Ketua Jurusan



Sanusi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197004161997031005

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus Dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Tugas Sarjana S-1 Dalam Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2020

Di Darussalam Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc, MA

NIP.197206212003121002

Sekretaris



Ikhwan, M.A

NIP.19820727015031002

Penguji I



Sanusi, M.Hum

NIP. 197004161997031005

Penguji II



Dr. Aildar Matsyah, Lc, MA

NIP.197301072006041001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si

NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Desti Tama
NIM : 150501043
Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini dengan judul **"INTERAKSI SOSIAL DAN STRATEGI DAGANG PEDAGANG PIDIE DI GAMPONG KOPELMA DARUSSALAM KOTA BANDA ACEH"** beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Januari 2020
Yang Membuat Pernyataan




Ayu Desti Tama

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **INTERAKSI SOSIAL DAN STRATEGI DAGANG PEDAGANG PIDIE DI GAMPONG KOPELMA DARUSSALAM KOTA BANDA ACEH** ”. Shalawat beriring salam penulis hantarkan keharibaan Nabi Muhammad *shallahu alaihi wasallam* yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr.Phil. Abdul Manan, M.Sc.,M.A selaku pembimbing pertama dan Ikhwan, M.A selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi yang tulus dari awal hingga akhir skripsi ini diselesaikan. Tak lupa juga ucapan terima kasih penulis haturkan kepada pihak Prodi, Dekan, Staf dan seluruh Dosen Fakultas Adab dan Humaniora.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda Topan dan Ibunda Mariati karena berkat pengorbanan, kasih sayang, dukungan, baik moral maupun material dan limpahan doa sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis sendiri. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis berserah diri semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis, *amin-ya Rabbal 'alamin*.

Banda Aceh, 10 Januari 2020
Penulis,

Ayu Destitama

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Pengertian Istilah.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian.....	9
H. Teknik Pengumpulan Data.....	11
I. Teknik Analisis Data	13
J. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI.....	16
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	16
B. Landasan Teori.....	22
BAB III INTERAKSI SOSIAL DAN STRATEGI DAGANG MASYARAKAT PIDIE DI KOTA BANDA ACEH	32
A. Gambaran Umum Masyarakat Pidie di Gampong Kopelma Darussalam	32
B. Interaksi Sosial Masyarakat Pidie di Gampong Kopelma Darussalam.....	34
C. Strategi Dagang Masyarakat Pidie di Gampong Kopelma Darussalam.....	38
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60

DAFTAR TABEL

Tabel I.....	17
Tabel II.....	18
Tabel III.....	18
Tabel IV.....	20
Tabel V.....	21



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	47
2. Daftar Observasi.....	48
3. SK Bimbingan.....	49
4. SK Penelitian Dari Kechik Gampong Kopelma Darussalam.....	51
5. Lampiran I Foto Wawancara.....	52
6. Lampiran II Daftar Informan	56
7. Lampiran III Glossarium.....	59
8. CV Penulis	60



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Interaksi Sosial dan Strategi Ekonomi Pedagang Pidie di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Gampong Kopelma Darussalam)**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi yang terjadi antara pedagang Pidie dengan masyarakat maupun pedagang di gampong Kopelma Darussalam, dan untuk mengetahui bagaimana strategi dagang pedagang Pidie yang ada di gampong Kopelma Darussalam. Dalam penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan yaitu penulis datang ke lokasi penelitian dan ikut melakukan interaksi dengan masyarakat Pidie dengan membeli barang dagangan, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa interaksi pedagang Pidie baik dengan masyarakat atau pedagang gampong Kopelma Darussalam berjalan dengan lancar. Pola interaksi yang di bangun oleh masyarakat atau pedagang Pidie adalah asosiatif, yaitu interaksi sosial yang meliputi kerjasama sosial, ekonomi dan keamanan. Contohnya tolong menolong dalam mendapatkan lahan dan bergantian dalam menjaga dagangan ketika di tinggal shalat atau ke toilet. Adapun dalam strategi berdagang, pedagang Pidie berdagang dengan memberikan pelayanan yang bagus kepada para konsumen, memberikan tawaran harga yang terjangkau namun tetap dengan barang atau produk yang memuaskan.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Strategi, Pedagang



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya merupakan cerminan dari masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai budaya yang berbeda satu sama lain. Menurut Tubbs, Mos menyebutkan bahwa budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap masyarakat memiliki suatu kebudayaan yang membentuk adat istiadat, sistem perkawinan, politik, ekonomi, dan kepercayaan.¹

Perkembangan dinamika kehidupan dari masa ke masa telah meningkatkan komunikasi antar etnis. Terjadi proses interaksi antar etnis, suatu etnis yang telah mengembangkan keunikan budaya mereka kemudian mendapat pengaruh dari etnis diluar mereka. Beragam etnis itu mengembangkan komunikasi dan hubungan timbal balik diantara budaya yang berbeda-beda. Interaksi tidak hanya antar komunitas dan suatu etnis, namun diantara etnis yang beragam itu berinteraksi dengan etnis-etnis lain yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.²

Pidie adalah salah satu kabupaten di provinsi Aceh, Indonesia. Pusat pemerintahan kabupaten ini berada di Sigli, kabupaten ini merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar ke-2 di Provinsi Aceh setelah

¹ A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan di Aceh*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009), hal.59

² Mikka Wilda Nurrochsyam dkk, *Pengelolaan Keragaman Budaya “ Interaksi Budaya ”*, (Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Budaya, 2010), hal.1

kabupaten Aceh Utara. Dua pertiga masyarakat kabupaten ini ada di perantauan. Masyarakat wilayah ini mendominasi pasar-pasar di berbagai wilayah di provinsi Aceh khususnya kota Banda Aceh.³ Pidie menjadi penduduk pendatang yang menempati sebagian besar kota Banda Aceh dan hampir menguasai berbagai lapisan sosial dalam sendi-sendi kehidupan, baik dalam wilayah perdagangan, peternakan, serta para pegawai negeri.⁴ Hadirnya para pendatang ditengah-tengah kehidupan masyarakat pribumi akan membangun sebuah proses sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia.⁵

Merantau adalah kebiasaan bagi masyarakat Pidie, alasan masyarakat Pidie merantau yaitu untuk melatih kemandirian sehingga rata-rata masyarakat Pidie khususnya laki-laki banyak yang memilih bekerja dan hidup mandiri tanpa membebani orang tuanya. Alasan lain adalah melatih keterampilan, yaitu keterampilan yang ada dalam diri masyarakat Pidie. Merantaunya orang Pidie tidaklah semata-mata demi keuangan, tapi juga semangat untuk maju dan memperluas jaringan persaudaraan. Meskipun sektor penggerak ekonomi utama adalah bertani, namun masyarakat Pidie mempunyai visi hidup yang majudan terbuka, tidak sebagaimana masyarakat agraris lainnya, sehingga adat

³ A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan di Aceh*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009), hal.60

⁴ *Ibid*

⁵ Soejono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 53

merantau warga Pidie di Aceh adalah sebuah tradisi yang perlu di wariskan secara turun-temurun.⁶

Migrasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota sesungguhnya sudah terjadi sejak lama. Kota dianggap sebagai daerah tujuan yang menyimpan berbagai kelebihan termasuk besarnya kesempatan kerja di sektor informal maupun non formal. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong suatu wilayah yaitu daya tarik wilayah lainnya. Budaya merantau adalah pola keyakinan, nilai, dan norma yang dijiwai oleh para perantau dalam bertidak dan berperilaku.⁷

Begitupun dengan masyarakat pidie, alasan bermigrasi ke kota Banda Aceh sebagian besar adalah hasil pendapatan yang berbeda antara di desa dan di kota.⁸ Dengan bermigrasi tentunya masyarakat Pidie bertemu dan bergaul dengan berbagai kelompok masyarakat yang ada dan saat itu masyarakat Pidie memainkan peran sebagai pengungkapan kedudukannya sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi. Hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat Pidie berdasarkan tujuan sosialnya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain hubungan sosial yang meningkatkan kebutuhan kehidupan

⁶ A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan di Aceh*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009), hal.60

⁷ Azhari Ferdiansyah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi Masuk ke Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2016), hal. 3

⁸ Rizka Maulana, *Pola Migrasi Masyarakat Pidie Yang Berprofesi Pedagang Pasca Tsunami di Kota Banda Aceh skripsi*, (Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2015), hal. 4

kekerabatan, hubungan yang mementingkan kebutuhan kesatuan hidup setempat.⁹

Kopelma Darussalam merupakan sebuah gampong di Kecamatan Syiah Kuala. Kopelma adalah singkatan Kota pelajar Mahasiswa. Terdapat 3(tiga) Perguruan Tinggi di Kopelma ini yaitu IAIN Ar-Raniry yang sekarang di ganti menjadi UIN Ar- Raniry, Universitas Syiah Kuala dan Perguruan Tinggi Syik Pante Kulu. Hal ini menjadikan alasan besar bagi para mahasiswa dari berbagai daerah datang untuk menuntut ilmu ke Kopelma Darussalam.

Selain mahasiswa yang datang untuk menuntut ilmu, sebagian besar pendatang adalah masyarakat Pidie yang datang dengan tujuan berdagang. Berdagang adalah salah satu profesi lebih yang ada pada kebanyakan orang Pidie. Dalam berdagang, orang-orang Pidie lebih unggul dan biasa dikatakan sukses di bandingkan orang yang bukan pedagang Pidie, hal ini di sebabkan pola jaringan dalam berbisnis yang di bangun oleh kebanyakan masyarakat Pidie. Bisa dilihat dari pola jaringan pedagang Pidie dalam memasok barang, pedagang Pidie membangun interaksi baik dengan para pemasok barangnya seperti cina, bahkan strategi dalam berdagang pun banyak mengikuti strategi cina. Seperti bernegosiasi, dalam hal negosiasi pedagang cina sangat mampu tujuannya untuk mendapatkan harga barang yang terbaik. Begitupun pedagang Pidie yang mana juga menerapkan strategi tersebut dalam bisnisnya.

Dalam dunia dagang atau berbisnis hal yang pertama harus di perhatikan adalah bagaimana cara atau sikap dalam menjalin hubungan dengan

⁹ *Ibid.*

lingkungan sekitar, misalnya hubungan pedagang dengan masyarakat sekitar, hubungan pedagang dengan pedagang lainnya, karena dengan interaksi lah proses dalam berdagang atau berbisnis menjadi lancar. Begitu pula dalam masyarakat Pidie hubungan-hubungan sosial tersebut sebenarnya saling pengaruh mempengaruhi.¹⁰ Namun dalam hal ini penulis banyak menemukan praduga masyarakat tentang interaksi masyarakat Pidie, banyak yang mengatakan bahwa masyarakat Pidie hanya menjalin interaksi hanya dengan sesamanya, baik dilingkungan masyarakat maupun lingkungan kerja. Di sini lah yang menarik penulis untuk mengangkat judul ini, dengan tujuan membuktikan kebenaran tentang interaksi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa interaksi sosial dan strategi ekonomi pedagang pidie di kota Banda Aceh. Permasalahan tersebut dirumuskan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum masyarakat Pidie di Gampong Kopelma Darussalam?
2. Bagaimana proses interaksi pedagang pidie dengan masyarakat di Gampong Kopelma Darussalam?
3. Apa saja strategi dagang para pedagang Pidie di Gampong Kopelma Darussalam?

¹⁰ Agus Budi Wibowo dkk, *Akulturasi Budaya Aceh Pada Masyarakat Jawa di Kota Langsa*, (Banda Aceh : Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2012), hal. 88-89.

C. Tujuan penulisan

1. Untuk mengetahui gambaran umum masyarakat pidie di Gampong Kopelma darussalam
2. Untuk mengetahui proses interaksi pedagang Pidie dengan masyarakat Gampong Kopelma Darussalam?
3. Untuk mengetahui strategi dagang para pedagang Pidie di Gampong Kopelma Darussalam?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dari bidang kebudayaan dan social. Dan juga sebagai bahan bacaan atau referensi bagi masyarakat dan pemerintah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar pada akademisi, peneliti dan budayawan maupun antropolog yang mau mengkaji tentang pedagang Pidie dan juga media publikasi dan persuasif bagi para wisatawan baik dalam maupun luar terhadap keunikan Aceh pada umumnya.

3. Manfaat Khusus

Manfaat khusus pada penelitian ini yaitu menambah wawasan bagi peneliti dan menambah keilmuan tentang permasalahan yang diteliti tersebut.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan judul di atas yaitu “ Interaksi Sosial Masyarakat Pidie yang Berprofesi Pedagang di Kota Banda Aceh “ , maka perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu masing- masing istilah yang dipakai. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahaminya. Istilah yang dimaksud adalah:

1. Interaksi Sosial adalah hubungan – hubungan social yang dinamis, yang meliputi hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dan kelompok manusia.¹¹
 2. Seperti hubungan pedagang Pidie dengan pedagang lain dan juga hubungan dengan masyarakat luar Pidie.
 3. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai sesuatu kegiatan untuk mencapai sesuatu sasaran khusus.¹² Misalnya rencana dalam berdagang orang Pidie.
1. Pedagang adalah orang Pidie yang mencari nafkah dengan berdagang.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 61

¹² Kamus Pusat Bahasa, *kamus Bahasa Indonesia* ,(Jakarta : Pusat Bahasa,2008), hal.1377

F. Kajian Pustaka

Penelitian terhadap Interaksi Sosial dan Strategi Perdagangan *Pedagang Pidie* di Kota Banda Aceh sangat minim sekali. Adapun yang pernah meneliti konsep yang serupa dengan penulisan ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Mahasisiwa Universitas Malikus Saleh

(UNIMAL) Lhokseumawe dalam bentuk Jurnal yang berjudul “ Dinamika Sosial dan Strategi Ekonomi Pedagang Pidie di Panton Labu”. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani mengkaji tentang Dinamika Sosial dan Strategi Ekonomi di Kota Panton Labu dalam mendapatkan lahan dan juga mempertahankan lahannya tersebut.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Maulana Mahasiswi Universitas Syiah Kuala dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Pola Migrasi Masyarakat Pidie yang Berprofesi Pedagang Pasca Tsunami Di Kota Banda Aceh. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Maulana fokus pada pola migrasi masyarakat pidie di kota Banda Aceh yang berprofesi sebagai pedagang pasca tsunami.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rusli mahasiswa Universitas Medan dalam bentuk tesis yang berjudul “Pola Jaringan Pengusaha Pidie dan Cina di Kota Langsa”. Penelitian ini fokus pada perbedaan poala jaringan yang di

¹³ Fitriani, *Dinamika Sosial dan Strategi Ekonomi Pedagang Pidie di Panton Labu, Jurnal Antropologi Vol. 1. No.1 Edisi April 2017*,(Lhokseumawe : Universitas Malikussaleh, 2017), hal. 11

¹⁴ Rizka Maulana, *Pola Migrasi Masyarakat Pidie yang Berprofesi Pedagang Pasca Tsunami Di Kota Banda Aceh, skripsi* (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2015) hal.4.

gunakan pengusaha Pidie dengan pola jaringan pengusaha Cina dalam berbisnis.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Tika Nurwanti dalam bentuk skripsi yang berjudul “Makna Merantau Pada Komunitas Pidie di Kota Medan”. Penelitian ini fokus pada arti merantau komunitas Pidie yang ada di Kota Medan.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut masing-masing mempunyai fokus penelitian. Pada dasarnya penelitian ini hampir sama dengan penelitian di atas namun yang berbeda dalam penelitian ini adalah fokus masalah yang dikaji oleh penulis dan penelitian ini lebih fokus pada bagaimana interaksi sosial yang terjalin antara pedagang Pidie dengan masyarakat serta dengan para pedagang lainnya yang ada di Kota Banda Aceh.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai interaksi sosial dan strategi perdagangan pedagang Pidie ini menggunakan studi lapangan yang bersifat kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.¹⁵

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005),hal. 60

Penelitian dilakukan menggunakan metode etnografi. Menurut Le Comte dan Schensul etnografi adalah sebuah metode penelitian yang bermanfaat dalam menemukan sesuatu pengetahuan yang tersembunyi dalam suatu budaya atau komunitas. Tidak terdapat konsensus tentang apakah makna budaya secara pasti tetapi sebagian besar ahli antropologi dan sosiologi percaya bahwa budaya merujuk sikap, pengetahuan, nilai-nilai dan kepercayaan yang mempengaruhi perilaku dari suatu kelompok orang tertentu.¹⁶

2. Lokasi Penelitian

Objek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah interaksi masyarakat Pidie terutama yang berprofesi sebagai pedagang yang ada di Gampong Kopelma Darussalam.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yang paling utama adalah orang-orang yang diamati dan diwawancarai, hasil wawancara dari informan seperti masyarakat pidie terutama yang berprofesi pedagang. Informan yang penulis jadikan sumber data dari semua kalangan baik muda maupun tua, baik pedagang tingkat atas maupun rendah. Selain itu sumber tertulis seperti dokumen pribadi atau resmi, buku, karya ilmiah, jurnal, dan data statistik juga menjadi bagian dari penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai keadaan masyarakat tempat yang dilakukan.

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal. 18

H. Teknik Pengumpulan data

Mengenai interaksi sosial masyarakat Pidie yang berprofesi pedagang di kota Banda Aceh. Maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan studi tentang kebudayaan, maka dari itu digunakan pendekatan berdasarkan pada data-data lapangan untuk menggambarkan suatu kebudayaan itu secara fungsional. Pengumpulan data secara umum yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumen atau studi pustaka, kadang-kadang digunakan secara bersamaan dan kadang-kadang secara individual.¹⁷

Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan beberapa tahap antara lain :

a. Observasi (Pengamatan Lapangan)

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang berfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian yang berfokus pada gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, menggunakan faktor-faktor penyebabnya, dan menggunakan kaidah-kaidah yang mengaturnya.¹⁸

Observasi yang dilakukan pada saat penelitian ini dengan cara pengamatan langsung objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini, penulis melihat langsung bagaimana hubungan

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Pers,2014), hal.37

¹⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta : Alfabeta cv, 2011), hal. 68

masyarakat Pidie terutama yang berprofesi pedagang dengan para pedagang lain serta hubungan dengan masyarakat lain di Gampong Kopelma Darussalam. Dalam hal ini penulis datang ke lokasi penelitian dan memilih pedagang yang berasal dari Pidie dan yang berasal dari daerah lain untuk mewawancarai namun dengan tidak terencana.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi. Penggunaan metode ini didasarkan dua alasan. Pertama, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bias mencakup kepada hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa mendatang.¹⁹

Pada awalnya penulis melakukan wawancara dengan menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada informan, kemudian satu persatu diperdalam untuk memperoleh keterangan lebih lanjut. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu: masyarakat Pidie yang berprofesi pedagang yang ada di Gampong Kopelma Darussalam 6 orang dan 4 orang lagi adalah masyarakat Banda Aceh yang berprofesi pedagang. Wawancara ini dilakukan dengan cara tidak terencana, yaitu orang yang penulis wawancarai tidak mengetahui bahwa sedang diwawancarai.

¹⁹ *Ibid.*,

c. Studi Pustaka

Penulis membaca dan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dan memiliki kedekatan dengan penelitian ini, baik dari buku, artikel, jurnal atau dari internet.

I. Teknik Analisis Data

Teknik Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan diskriptif kualitatif, yaitu suatu tehnik yang berguna untuk menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan interaksi sosial masyarakat Pidie yang berprofesi pedagang di Gampong Kopelma Darussalam dan juga menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya.

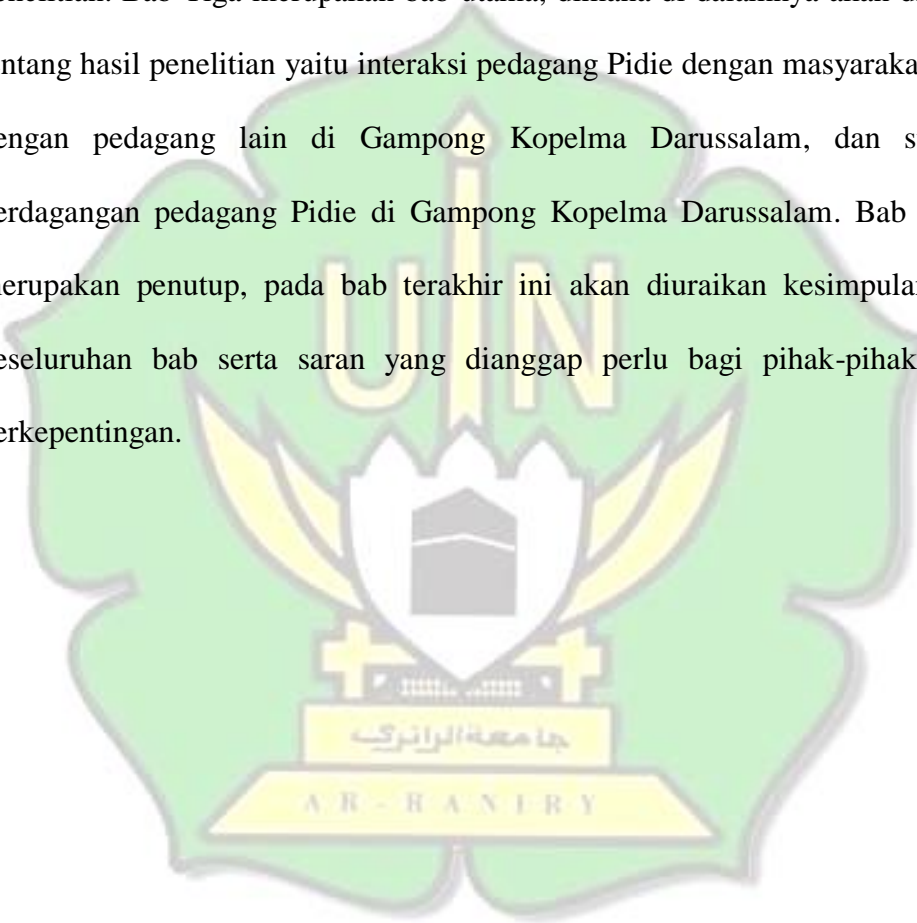
Data tersebut diperoleh peneliti dari hasil observasi (pengamatan lapangan), wawancara (*Interview*), dan dokumentasi. Setelah data dicatat dan dikumpulkan selanjutnya penulis melakukan verifikasi dan analisis melalui penyeleksian terhadap data yang diperoleh sehingga mendapatkan data yang akurat, setelah itu penulis melakukan penyederhanaan terhadap data yang diseleksi sehingga menghasilkan data yang valid.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab, antara lain :

Bab satu merupakan bab pendahuluan, yang memuat pembahasan dari keseluruhan isi skripsi ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab dua landasan teoritis di dalamnya di jelaskan tentang Pengertian Interaksi sosial, faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, dan bentuk-bentuk interaksi sosial, teori interaksi dan gambaran umum lokasi penelitian. Bab Tiga merupakan bab utama, dimana di dalamnya akan dibahas tentang hasil penelitian yaitu interaksi pedagang Pidie dengan masyarakat serta dengan pedagang lain di Gampong Kopelma Darussalam, dan strategi perdagangan pedagang Pidie di Gampong Kopelma Darussalam. Bab empat merupakan penutup, pada bab terakhir ini akan diuraikan kesimpulan dari keseluruhan bab serta saran yang dianggap perlu bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN LANDASAN TEORITIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kopelma Darussalam memiliki luas yaitu 275 Ha. Kopelma Darussalam terdiri atas lima dusun yaitu dusun Timur, Barat, Selatan, Utara dan Sederhana. Adapun batas-batas wilayah yaitu :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Tungkop Kabupaten Aceh Besar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Krueng Aceh.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Limpok dan Gampong Barabung Kabupaten Aceh Besar.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Rukoh dan Gampong Tanjong Selamat

Gampong Kopelma Darussalam berada pada ketinggian 0,3-1 meter dpl. Secara keseluruhan wilayah Kopelma Darussalam merupakan daerah dataran rendah yang relatif datar. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, kegiatan ekonomi dan lain-lain, yang terdiri dari :

Tabel 1**Luas dan Pemanfaatan Tanah**

NO	TATA GUNA TANAH	LUAS (Ha)
1	Tanah Pemukiman	75 Ha
2	Tanah Sawah	-
3	Perkarangan	5 Ha
4	Perkebunan	-
5	Hutan	-
6	Jalan, Sungai, Kuburan, Perkantoran dll	195 Ha

Sumber : Kantor Keusyik Gampong Kopelma Darussalam

2. Kependudukan

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berdasarkan data Tahun 2018 berjumlah 4,410 jiwa. Adapun rincian penduduk berdasarkan jenis secara rinci sebagaimana table dibawah ini :

Tabel II**Jumlah Penduduk Gampong Kopelma Darussalam**

NO	Tahun	Jumlah Penduduk	Laki-laki	%	Perempuan	%
1	2017	3.881	1.892	48	2.089	52
2	2018	4.410	2.117	48	2.293	52
3	2019	3.997	1.903	47,6	2.094	52,38

Sumber : Kantor keusyik Gampong Kopelma Darussalam

Berdasarkan data tahun 2018, penduduk terbanyak adalah di kelompok umur usia 30-34 tahun yang mencapai 597 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah penduduk dengan usia 60-64 yakni mencapai 45 jiwa. Keadaan penduduk berdasarkan struktur usia tahun 2018 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel III

**Jumlah Penduduk Gampong Kopelma Darussalam
Dari Tingkat Usia Tahun 2018**

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 0 – 4 Thn	33	28	61
2	Usia 5 – 9 Thn	172	84	256
3	Usia 10 – 14 Thn	182	180	362
4	Usia 15 – 19 Thn	193	202	395
5	Usia 20 – 24 Thn	252	286	538

6	Usia 25 – 29 Thn	243	275	518
7	Usia 30 – 34 Thn	220	377	597
8	Usia 35 – 39 Thn	240	203	443
9	Usia 40 – 44 Thn	150	162	312
10	Usia 45 – 49 Thn	160	187	347
11	Usia 50 – 54 Thn	120	111	231
12	Usia 55 – 59 Thn	119	129	248
13	Usia 60 – 64 Thn	20	25	45
14	Usia > 65 Thn	13	44	57
JUMLAH		2.117	3.293	4.410

Sumber : Kantor Keusyik Gampong Kopelma Darussalam

3. Mata Pencarian

Secara umum ada beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi dalam beberapa bidang mata pencaharian yaitu ; PNS/TNI/Polri, dosen, petani, buruh tani, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak,. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV
Perkembangan Jumlah Penduduk Gampong Kopelma Darussalam
Menurut Mata Pencaharian
Tahun 2017-2018

No	PEKERJAAN	JUMLAH		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Petani	-	-	-
2	Buruh Tani	-	-	-
3	Peternakan	-	-	-
4	Pedagang	178	203	240
5	Karyawan Swasta	10	13	15
6	PNS/POLRI/TNI	3	4	4
7	Pensiunan	24	23	26
8	Tukang Bangunan	-	-	-
9	Tukang Kayu	-	-	-
10	Nelayan	-	-	-
	JUMLAH	215	243	285

Sumber : Kantor Keusyik Gampong Kopelma Darussalam

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dan utama karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka melahirkan dan membina generasi-generasi intelektual bagi bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan. Sarana pendidikan di

Gampong Kopelma Darussalam mempunyai sekolah dari PAUD, SMP,SMA,MTsN dan MAN. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel V

Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan

No	Jenis Sarana	Nama Sarana	Lokasi
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Seulanga	Jurong Barat
		Seuleupok	Jurong Sederhana
		FKIP	Jurong Utara
		UIN	Jurong Utara
2	Madrasah Diniyah	Madrasah Diniyah Darussalam	Jurong Timur
3	SD Negeri	SDN 57	Jurong Timur
		SDN 69	Jurong Sederhana
4	SMP/ MTs	SMPN 8	Jurong Utara
		MTsN 4	Jurong Sederhana
5	SMU/SMK/MA	SMAN 5	Jurong Utara
		MAN 3	Jurong Sederhana

Sumber : Kantor Keusyik Gampong Kopelma Darussalam

B. Landasan Teori

1. Interaksi Sosial

Secara etimologis, interaksi terdiri dari dua kata, yakni action (aksi) dan inter (antara).²⁰ Jadi Interaksi adalah suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih dari dua atau beberapa orang yang saling mengadakan respons secara timbal balik. Oleh karena itu, interaksi dapat pula diartikan sebagai saling mempengaruhi perilaku masing-masing. Hal ini bisa terjadi antara individu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok lain.²¹

Interaksi sosial adalah proses di mana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila manusia dalam hal ini orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain-lain. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah proses-proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Menurut H. Booner dalam bukunya, *Social Psychology*, memberikan rumusan interaksi sosial, bahwa : “ interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi,

²⁰ *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid VII, (Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka , 1989), hal. 192

²¹ Bernard Raho, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, (Surabaya : Sylvia, 2004), Cet 1, hal 33.

mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.²² Bentuk umum proses – proses sosial adalah interaksi sosial yang dapat juga dinamakan proses sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan dua orang perorangan dengan sekelompok manusia. Apabila mereka saling menegur, berjabat tangan, atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas – aktivitas semacam itu merupakan bentuk interaksi sosial.²³

a. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Dalam interaksi sosial terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut, yakni faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya interaksi tersebut.²⁴ faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu sebagai berikut:

- Situasi sosial, tingkah laku individu harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi.
- Kekuasaan norma kelompok. Individu yang menaati norma-norma yang ada, dalam setiap berinteraksi individu tersebut tak akan pernah berbuat suatu kekacauan, berbeda dengan individu yang tidak menaati norma-norma yang berlaku. Individu itu pasti akan menimbulkan

90 ²² Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal.

90 ²³ Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal.

²⁴ Santoso Slamet, *Dinamika Kelompok Sosial*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 12

kekacauan dalam kehidupan sosialnya dan kekuasaan norma itu berlaku untuk semua individu dalam kehidupan sosialnya.

- Tujuan pribadi masing-masing individu, adanya tujuan pribadi yang dimiliki masing-masing individu akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam melakukan interaksi.
- Penafsiran situasi, setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga mempengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut.²⁵

b. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa kerjasama, persaingan dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian.²⁶

a) Kerjasama

Beberapa orang sosiolog menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerjasama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya. Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan lain yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seorang atau segolongan orang.²⁷

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco, 1996), cet. 13, hal.52

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1990), hal. 60-61

Kerja sama akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seorang atau segolongan orang. Kerja sama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas, karena keinginan-keinginan pokoknya tidak dapat terpenuhi oleh karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu keadaan tersebut menjadi lebih tajam lagi apabila kelompok demikian merasa tersinggung atau dirugikan sistem kepercayaan atau dalam salah satu bidang sensitif dalam kebudayaan.²⁸

Bentuk dan pola-pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Dalam perkembangan selanjutnya, keahlian-keahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang bekerja sama, agar rencana kerja samanya dapat terlaksana dengan baik.²⁹

Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya kerja sama mungkin akan bertambah kuat

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ Santoso Slamet, *Dinamika Kelompok Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 12

apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seseorang atau segolongan orang. Kerja sama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas, karena keinginan-keinginan pokoknya tak dapat terpenuhi oleh karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu.

Sehubungan dengan pelaksanaan kerjasama, dalam bukunya Soerjono Soekanto ada lima bentuk kerjasama, yaitu:

- a. Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong
- b. Bargaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih.
- c. Ko-optasi (co-optation), yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.
- d. Koalisi (coalition), yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu, karena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Akan tetapi karena maksud utama adalah untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, maka sifatnya adalah kooperatif.

e. Joint-ventrue, yaitu kerjasama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya: pengeboran minyak, pertambangan batu bara, perfilman, perhotelan.

b) Persaingan

Persaingan atau competition dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.³⁰

Persaingan mempunyai dua tipe umum yakni, orang perorangan atau individu secara langsung bersaing untuk memperoleh kedudukan tertentu di dalam suatu organisasi.³¹

Persaingan adalah suatu perjuangan atau struggle dari pihak-pihak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu ciri dari persaingan adalah perjuangan menyingkirkan pihak lawan itu dilakukan secara damai atau secara fair-play, artinya selalu mejunjung tinggi batas keharusan. Persaingan dapat terjadi dalam segala bidang kehidupan, misalnya: bidang Ekonomi dan perdagangan, kedudukan, kekuasaan, dan sebagainya.³²

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*,

³² Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 121

c) **Pertentangan atau Pertikaian**

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

Sebab musabab atau akar-akar dari pertentangan antara lain:

- Perbedaan antara individu-individu. Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka.
- Perbedaan kebudayaan. Perbedaan kepribadian dari orang perorang tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut.
- Perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan antara individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan.

d) **Perubahan Sosial**

Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pertentangan-pertentangan yang menyangkut suatu tujuan, atau kepentingan, sepanjang tidak berlawanan dengan pola-pola hubungan sosial di dalam struktur sosial yang tertentu, maka pertentangan-pertentangan tersebut bersifat positif.

2. **Strategi**

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang, hal ini dapat

ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama 30 tahun terakhir. Definisi strategi pertama yang dikemukakan oleh Chandler (1962:13) menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun³³. Konsep tersebut adalah :³⁴

a. Distinctive competence

Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Menurut Day dan Wensley (1998) identifikasi distinctive competence dalam organisasi meliputi :

- Keahlian tenaga kerja.
- Kemampuan sumber daya.

Dua faktor tersebut menyebabkan perusahaan dapat unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

b. Competitive advantage

keunggulan bersaing disebabkan pilihan strategi yang dilakukan perusahaan untuk merebut peluang pasar. Jika perusahaan ingin meningkatkan usahanya dalam persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus memilih prinsip berbisnis, yaitu produk dengan harga tinggi atau produk dengan biaya

³³ Jajuk Herawati dan Sunarto, *MSDM STRATEGIK*, (AMUS Yogyakarta, 2004), hal. 24

rendah, bukan keduanya.³⁵ Berdasarkan prinsip ini porter menyatakan terdapat tiga strategi generik, yaitu :

1) Strategi diferensiasi

adalah strategi dengan tujuan membuat produk yang menyediakan jasa yang dianggap unik di seluruh industri dan ditujukan kepada konsumen yang tidak terlalu peduli dengan perubahan harga.

2) Strategi keunggulan biaya rendah

Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya per unit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga.

3) Strategi fokus

Fokus berarti membuat produk dan menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen.

Jadi, strategi merupakan deklarasi maksud yang mendefinisikan cara untuk mencapai tujuan, dan memperhatikan alokasi sumberdaya perusahaan yang penting untuk jangka panjang dan mencocokkan sumberdaya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal. Strategi merupakan perspektif, dimana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan

³⁵ *Ibid.*,

strategik bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan organisasi.³⁶



³⁶ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Refika Aditama, Bandung, 2014), hal. 16

BAB III

INTERAKSI SOSIAL DAN STRATEGI EKONOMI MASYARAKAT PIDIE DI KOTA BANDA ACEH (Gampong Kopelma Darussalam)

A. Gambaran Umum Masyarakat Pidie di Gampong Kopelma Darussalam

Hasil pengamatan penulis, masyarakat Pidie menempati semua daerah di gampong Kopelma Darussalam yaitu jurong Barat, jurong Timur, jurong Sederhana, jurong Utara dan jurong Selatan. Namun untuk masyarakat Pidie yang berprofesi pedagang rata-rata banyak menempati daerah jurong Utara dan jurong Barat.³⁷ Masyarakat Pidie yang berdagang di gampong Kopelma Darussalam bukan hanya sebagai pedagang grosir, namun juga banyak lain yaitu pedagang makanan, minuman, bumbu, dan lain-lainnya. Awal mulanya Masyarakat yang datang dari Pidie ke Gampong Kopelma Darussalam biasanya diajak oleh kerabat terdekat atau di tawarkan kerja oleh kenalannya yang sesama orang Pidie, namun ada juga yang datang dengan inisiatif sendiri yaitu untuk merantau.

Untuk kegiatan hari-hari masyarakat Pidie menjalani layaknya di kampung sendiri, namun tetap sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh perangkat Gampong Kopelma Darussalam. Adapun kegiatan yang dimaksud yaitu pengajian, takziah, wirid, gotong-royong dan lain-lain.

³⁷ Hasil wawancara dengan Mawardi, (pedagang sayur asal Pidie), Tanggal 09 Januari 2020

Merantau bagi masyarakat Pidie sudah menjadi kebiasaan dan tradisi turun menurun dari generasi ke generasi, karena tradisi ini masyarakat Pidie memiliki karakter lebih cepat beradaptasi dan berbaur serta berinteraksi dengan lingkungan baru maupun orang baru. Dengan karakter inilah membuat masyarakat Pidie diterima oleh kalangan baru dan dapat menjalankan bisnis dengan lancar dalam. Dari keterangan salah seorang pedagang Pidie menjelaskan bahwa orang yang tidak berinteraksi dan juga merasa mampu menjalankan usaha sendiri tanpa mau bekerja sama maka usaha tersebut tidak akan berjalan dengan lancar, dikarenakan dalam membangun sebuah usaha harus bekerja sama dan loyalitas yang baik dengan sesama pengusaha lainnya.³⁸

Namun banyaknya jumlah pendatang asal Pidie di Gampong kopelma Darusalam yang berprofesi sebagai pedagang, seharusnya ada perkumpulan khusus untuk para pengusaha atau pedagang di Kota Banda Aceh, tetapi sayangnya pedagang Pidie belum membuat forum atau perkumpulan khusus, hanya para mahasiswa saja yang memiliki tempat perkumpulan khusus yaitu Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Pidie.

Bagi masyarakat Pidie tujuan merantau dapat di bedakan sesuai jenis kelamin, adapun bagi laki-laki merantau adalah dengan kemauan sendiri dan dominan laki-laki Pidie merantau dengan tujuan berdagang atau *meukat*, karena di pengaruhi faktor ekonomi. Namun berbeda halnya dengan perempuan Pidie, perempuan Pidie memilki tujuan merantau adalah untuk menimba ilmu,

³⁸ Hasil wawancara dengan Reza Maulana, (Pedagang sembako asal Pidie), Tanggal 09 Januari 2020

dikarenakan sarana dan prasana pendidikan di wilayah Pidie masih sangat minim sehingga perempuan Pidie memilih merantau dan menuntut ilmu. Bagi perempuan Pidie pendidikan merupakan suatu hal yang penting sehingga merantau menjadi pilihan alternatif.

B. Interaksi Pedagang Pidie di Gampong Kopelma Darussalam

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, dalam berinteraksi terdapat dua proses, adapun dua proses tersebut adalah sebagai berikut :

a. Proses penyesuaian diri.

Proses penyesuaian diri diperlukan ketika seseorang atau sekelompok memasuki situasi dan kondisi lingkungan yang baru, dan hal yang sama tentu saja akan dialami oleh masyarakat Pidie yang ada di gampong Kopelma Darussalam. Penyesuaian diri merupakan usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan emosi negatif yang lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai. Maka dari itu penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar dari perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dan lingkungannya.³⁹

Dalam menyesuaikan diri kebanyakan pedagang Pidie pertama kali menetap sikapnya tertutup dan diam, namun setelah beberapa hari barulah terjadilah proses penyesuaian diri berkembang dengan mudah seperti

³⁹ Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 2008), hal. 3

mengikuti kegiatan di Gampong. Adapun kegiatan di Gampong Kopelma Darussalam yaitu pengajian, arisan, takziah, gotong royong dan lain-lain.⁴⁰ Proses interaksi dengan penduduk asli dilakukan dengan berbagai cara, guna menghindari terjadinya konflik, apabila konflik sudah terjadi maka berusaha mengelola konflik menjadi kondisi yang baik kembali, agar terjalin suatu kerjasama dan hubungan yang baik antara penduduk asli dan pendatang.

Dalam interaksi sosial yang terbangun antara masyarakat pendatang dengan masyarakat asli menunjukkan hubungan tidak baik. Namun kedatangan masyarakat Pidie mampu meminimalisir konflik tersebut.

Terdapat sebuah pernyataan yang sering kita dengar dengan *“awak Pidie ie ngen bu dikira”* sehingga lahirlah kesimpulan *“Pidie kriet”*. Padahal makna dari *“awak Pidie ie ngen bu dikira”* adalah orang Pidie suka menjamu tamu dan tamu tidak diperbolehkan pulang sebelum menghabiskan jamuan tersebut.

b. Saling menghormati

Menghormati masyarakat atau penduduk asli juga sangat penting, dengan cara mengikuti secara fisik adat istiadat yang ada di gampong Kopelma Darussalam dan juga menjalin hubungan baik dengan kelompok-kelompok sosial di gampong tersebut. Dengan menghormati kelompok-kelompok sosial dalam suatu tempat maka untuk berinteraksi akan menjadi mudah dan sangat membantu agar tidak merasa asing saat berada di daerah orang.⁴¹ Jadi, untuk

⁴⁰ Hasil Wawancara Bapak M. Yusuf, (Pedagang nasi asal Pidie), Tanggal 08 Januari 2020

⁴¹ Hasil Wawancara Bapak Abdullah, (Pedagang minuman asal Pidie), Tanggal 09 Januari 2020

mencapai tujuannya pendatang asal Pidie yang berprofesi pedagang menggunakan pendekatan dalam aspek budaya dan psikologi sosial dengan penduduk asli di gampong tersebut.

Menurut hasil pengamatan peneliti, interaksi pedagang lokal dan pedagang Pidie melakukan kerjasama dalam hal dagang. Interaksi ini terjadi karena ada tujuan masing-masing. Dalam berdagang para pedagang Pidie dan juga pedagang lokal berjalan dengan lancar tanpa ada ketidakpasan, kerjasama juga sangat baik, misalnya jika ada salah satu diantara pedagang Pidie yang berkepentingan dan harus meninggalkan dagangan, maka para pedagang lokal mau membantu dengan menjaga sebentar.⁴² Bentuk kerjasama lain dapat dilihat ketika salah satu pedagang yang kekurangan atau kehabisan salah barang dagangannya, maka akan meminta barang ke pedagang lain tanpa memilih pedagang lokal atau pendatang.⁴³ Ada salah satu kerjasama yang menarik antara pedagang Pidie dengan pedagang lain yaitu. Jika ada sederet toko misalnya grosir, dalam satu toko itu semua barang yang dipasok sama jenis namun ada yang membedakan antara ketiga toko grosir tersebut, yaitu dalam satu toko akan memasok salah satu barang dengan nilai atau jumlah yang banyak, begitu juga dengan kedua toko grosir lain. Misalnya toko A memasok tepung, toko B memasok gula, dan toko C memasok beras. Tujuannya adalah untuk bekerja sama dengan toko tetangga, kerja samanya adalah ketika toko A

⁴² Hasil Wawancara dengan bapak Bukhari, (pedagang asal Kopelma Darussalam), Tanggal 08 Januari 2020

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Husaini, (Pedagang asal Kopelma Darussalam), Tanggal 09 Januari 2020

kehabisan barang saat ada konsumen yang memesan, maka Toko A akan mengambil barang yang habis tersebut atau menyuruh pembeli untuk pergi ke toko B atau C. Dengan begitu otomatis akan menguntungkan sesama pedagang.⁴⁴

Dari hal tersebut maka dapat dilihat dan dikatakan bahwa memang interaksi yang tejalin antara pedagang Pidie dengan pedagang lokal di gampong Kopelma Darussalam sangat baik. Tidak ada yang namanya berpihak pada golongan atau kelompok sendiri.

Sesuai keterangan masyarakat lokal menjelaskan bahwa pendatang dari Pidie dinilai banyak larut atau terlibat kedalam budaya masyarakat lokal, dan banyak pula anggota masyarakat lokal yang mencontohi para masyarakat pendatang tersebut. Dilhat dari uraian ini maka dapat ditegaskan bahwa interaksi sosial di gampong Kopelma Darussalam berlangsung cukup baik hingga tidak menimbulkan distorasi sosial dalam proses pembaruannya. Interaksi yang terjadi dinilai sangat mampu melakukan hubungan sosial pendatang dengan masyarakat lokal sangat dihargai. Menghormati dan keterbukaannya terhadap masyarakat pendatang, tentunya ini berdampak sangat positif, baik oleh masyarakat lokal maupun pendatang dalam kerangka masyarakat yang utuh.⁴⁵

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Reza Maulana, (Pedagang sembako asal Pidie), Tanggal 09 Januari 2020

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Yusuf (Pedagang nasi asal Pidie), Tanggal 08 Januari 2020

C. Strategi Dagang Pedagang Pidie Di Gampong Kopelma Darussalam

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ada konsep kearifan dalam berdagang orang Pidie yang diistilahkan dengan “*bloe siploh publoe sikureng, dalam ruweung ka meutumee laba*“.⁴⁶ Istilah itu salah satu spirit yang memicu kesuksesan Pedagang Pidie, khususnya dalam dunia dagang.

Adapun strategi dalam berdagang, orang Pidie mempunyai inisiatif tersendiri dengan membuka tiga strategi jitu mereka yaitu mengenai strategi harga, pelayanan dan kualitas barang atau produk. Dengan strategi ini pedagang Pidie mampu menarik minat konsumen lebih banyak lagi. Untuk strategi harga, pedagang Pidie memberikan kesempatan bagi pembeli untuk menawar namun dengan harga yang sesuai yang membuat mereka sama-sama beruntung. Sedangkan untuk pelayanan, pedagang Pidie memberikan rasa yang nyaman kepada konsumen dengan melakukann tegur sapa yang lembut dan santun, dan membiarkan konsumen melihat barang yang ingin dibeli sesuka hati asalkan tidak dipakai atau dirusak. Untuk kualitas produk para pedagang Pidie sangat mengutamakan karena konsumen mencari produk yang berkualitas dan harga terjangkau. Produk berkualitas menjadi incaran konsumen karena masa waktu penggunaannya bisa dalam jangka waktu panjang.⁴⁷

⁴⁶ Edi mulyana, *Menemukan Kembali Saudagar Aceh*, (Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam : Banda Aceh, 2008), hal. 9

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Reza Maulana (Pedagang asal Pidie), Tanggal 09 Januari 2020

Dalam perkembangan pola konsumsi masyarakat saat ini, kehadiran pasar menjadi salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri. Seperti yang diketahui bahwa dunia usaha bersifat dinamis, yang diwarnai dengan adanya perubahan dari waktu ke waktu dan adanya keterkaitan satu sama lainnya. Oleh karena itu strategi dagang mempunyai peran yang sangat penting untuk keberhasilan dalam bidang perdagangan tentunya.

Penentuan harga merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dibantahkan, seorang penjual tentunya menginginkan barang yang dijualnya itu terjual dengan harga tinggi, sementara itu pembeli menginginkan dengan harga yang rendah atau murah. Dalam proses tawar-menawar harga yang ditetapkan akan disesuaikan dengan harga barang yang diambil oleh pedagang Pidie ditempat lain untuk mereka jual, sehingga antara penjual dan pembeli sama-sama merasa diuntungkan. Pedagang Pidie di Kopelma Darussalam lebih mengutamakan kesesuaian harga untuk menarik konsumen hingga menjadi pelanggan tetap.⁴⁸

Salah satu strategi untuk bersaing yang dilakukan para pedagang Pidie ialah dibidang harga. Para pedagang Pidie masih tetap dan akan selalu memberlakukan sistem tawar-menawar dalam harga, sehingga harga dipasar bersifat tidak kaku, jadi apa yang diharapkan konsumen akan menjadi daya Tarik tersendiri dari pedagang Pidie dengan pedagang asli daerah. Dalam usaha

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Arman (Pedagang perlengkapan wanita), Tanggal 08 Januari 2020

perdagangan, persaingan antara pedagang sudah wajar terjadi, masing-masing pedagang menginginkan usaha yang dibangunnya bias berjalan dengan baik dan mampu bersaing dengan para pedagang lain.

Selain strategi itu pelayanan yang baik juga sangat berpengaruh penting dalam strategi untuk menarik konsumen, pelayanan membutuhkan kerja keras dalam penawaran dan komunikasi dengan baik kepada konsumen yang lewat atau yang berjalan di depan tempat pedagang, semua tergantung pada pedagang yang menawarkan serta keramahan dan sopan santun yang telah dilakukan. Untuk mempermudah konsumen dalam berbelanja, pelayanan yang diberikan haruslah cukup baik sehingga konsumen akan kembali berbelanja pada tempat tersebut. Pedagang Pidie terkadang memberikan bonus bagi pembeli atau konsumen yang berbelanja banyak untuk keperluan rumah tangga atau lainnya.⁴⁹

Strategi selanjutnya yaitu pada kualitas produk, kualitas produk atau barang yang dijual oleh pedagang Pidie sangat bervariasi dan beragam, dalam menghadapi persaingan, dan dalam mengambil produk atau barang pedagan Pidie tidak kalah bagus kualitasnya dengan kualitas produk di pasar yang lain, bahan yang hampir mirip tetapi dengan harga yang terjangkau atau miring.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Husaini (pedagang Pidie di lapangan tugu), Tanggal 09 Januari 2020

Kualitas tersebut bias dikatakan kualitas menengah kebawah dengan harga terjangkau dan memenuhi kapasitas pada konsumen menengah kebawah.⁵⁰

Setelah strategi dalam berdagang tersebut berjalan maka ada strategi lain yang sangat penting yaitu mendapatkan dan mempertahankan lahan atau lapak tempat berdagang. Adapun pola interaksi pedagang Pidie dalam mendapatkan dan mempertahankan lahannya yaitu :

1. Sistem Jaringan Kekerabatan

Orang Pidie yang datang dengan tujuan berdagang di gampong Kopelma Darussalam dan mendapatkan lahan merupakan usaha yang dilakukan lewat system kekerabatan. Dalam arti orang Pidie yang telah sukses berdagang di daerah perantauan, maka orang tersebut akan mengajak kerabatnya untuk bekerja dengannya. Setelah itu orang tersebut akan diberi lahan dan modal untuk membuka usaha sendiri. Dalam mempertahankan lahan tersebut pedagang Pidie harus mampu berbaur dengan masyarakat setempat apalagi dengan para sesama pedagang, agar tidak terjadi konflik. Sesuai dengan wawancara dengan beberapa orang pendatang yaitu orang Pidie dan penduduk setempat.⁵¹

⁵⁰ Fitriani, *Dinamika Sosial dan Strategi Ekonomi Pedagang Pidie di Pantan Labu, Jurnal Antropologi Vol. 1. No.1 Edisi April 2017*, (Lhokseumawe : Universitas Malikussaleh, 2017), hal 11

⁵¹ *Ibid.*,

2. Menyewa Lahan Dari Orang Gampong Kopelma Darussalam

Selain mendapatkan lahan dari bantuan kerabat yang merantau di gampong Kopelma Darussalam, orang Pidie juga banyak yang menyewa lahan milik orang gampong Kopelma Darussalam. Selama hubungan baik tetap terjaga antara penyewa dengan yang menyewakan lahan, selama itu juga pedagang Pidie dapat mempertahankan lahannya tersebut. Jadi, pedagang Pidie harus memberikan sikap yang baik untuk menjaga hubungan dagang tersebut dengan pedagang lainnya.

Proses sosial sebagai permulaan dari interaksi sosial adalah saling mempengaruhi yang melibatkan suatu sistem nilai atau sikap yang pada akhirnya akan membentuk suatu pola atau bentuk yang terwujud sikap atau tindakan dari individu atau masyarakat tertentu. Berdasarkan hasil observasi interaksi sosial yang dilakukan para pedagang Pidie di gampong Kopelma Darussalam yaitu proses interaksi sosial asosiatif dan proses interaksi disosiatif. Proses interaksi sosial *Asosiatif* adalah proses interaksi sosial yang meliputi kerjasama sosial, ekonomi, dan keamanan.⁵² Contohnya dalam hal kerjasama sosial adalah saling tolong menolong dalam mendapatkan lahan dan bergantian dalam menjaga tempat berdagang ketika ditinggal ke toilet atau untuk beribadah. Contoh untuk kerjasama ekonomi yaitu jika pedagang A perlu barang yang tidak ada di toko atau tempatnya, maka pedagang A akan membeli ke pedagang B dan begitu sebaliknya. Dan untuk contoh kerjasama keamanan

⁵² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Gravindo, 2006), hal. 65

yaitu sesama pedagang saling bekerja sama dalam mendukung berjalannya proses jual-beli di pasar yaitu dengan keamanan yang dilakukan oleh juru parkir.



BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang Interaksi Sosial dan Strategi Ekonomi Pedagang Pidie di Gampong Kopelma Darussalam adalah :

1. Masyarakat Pidie menempati hampir semua daerah di Gampong Kopelma Darussalam. Namun untuk yang berprofesi sebagai pedagang khususnya rata-rata banyak menempati daerah Jurong Utara dan Jurong Barat. Adapun awal mula masyarakat Pidie datang ke Gampong Kopelma Darussalam rata-rata karena ada ajakan dari kerabat terdekat atau kenalan yang sesama Pidie atau luar daerah Pidie. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Pidie sehari-hari hampir sama dengan apa yang dilakukan di kampung masing-masing, tetapi tetap sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh perangkat Gampong Kopelma Darussalam.
2. Interaksi yang terjalin antara pedagang Pidie dan masyarakat Gampong Kopelma Darussalam bersifat asosiatif, yaitu interaksi yang meliputi kerjasama ekonomi, sosial, dan keamanan. Adapun tujuan pedagang Pidie melakukan atau menjalin interaksi baik dengan penduduk lokal yaitu Gampong Kopelma Darussalam guna untuk melancarkan proses usaha dan menghindari adanya hambatan yang membuat ketidaknyamanan dalam berbisnis atau berdagang. Keadaan interaksi antara pedagang Pidie dengan masyarakat maupun dengan pedagang Gampong Kopelma Darussalam

berjalan sangat baik, dilihat dari banyak masyarakat Pidie yang berbaur dan melakukan kegiatan sosial budaya di Gampong Kopelma Darussalam. Hal ini dilakukan karena adanya tujuan yaitu melancarkan kegiatan berbisnis.

3. Strategi ekonomi yang dilakukan pedagang Pidie yaitu mereka lebih mengutamakan strategi harga, pelayanan dan kualitas produk. Dikarenakan harga mampu membuat konsumen senang, pelayanan mampu membuat konsumen kembali lagi untuk berbelanja ditempat tersebut. Dan kualitas produk mampu membuat konsumen merasa puas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dilapangan yang telah penulis laksanakan di Gampong Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh mengenai interaksi sosial dan strategi ekonomi pedagang Pidie di Gampong Kopelma Darussalam dapat disarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada masyarakat Pidie yang berprofesi sebagai pedagang untuk terus menjaga dan melestarikan interaksi yang baik dengan semua kelompok masyarakat baik sesama Pidie maupun bukan sesama Pidie.
2. Kepada petinggi masyarakat diharapkan agar dapat menjaga dan melestarikan aktivitas sosial budaya yang sudah ada dan memperhatikan kesejahteraan para pedagang di Gampong Kopelma Darussalam.
3. Diharapkan kepada Mahasiswa/I Fakultas Adab dan Humaniora yang mengambil jurusan Sejarah Kebudayaan Islam agar termotivasi untuk menulis sejarah dan kebudayaan yang ada di sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Budi Wibowo dkk, *Akulturası Budaya Aceh Pada Masyarakat Jawa di Kota Langsa*, Banda Aceh : Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2012
- Ahmad Tarmizi, *Dampak Interaksi Sosial Antara Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal Terhadap Eksistensi Budaya Lokal*, Universitas Negeri Mataram : Mataram, 2017
- A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan di Aceh*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009
- Azhari Ferdiansyah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi Masuk ke Kota Banda Aceh*, Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2016.
- Bernard Raho, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, Surabaya : Sylvania, 2004
- Desi Ulvia , *Tradisi Bi Meu Bi Dalam Sistem Keekerabatan Masyarakat Pidie*, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2019
- Edi mulyana, *Menemukan Kembali Saudagar Aceh*, Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam : Banda Aceh, 2008
- Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta : Kencana, 2008
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Ensliklopedia Nasional Indonesia*, Jilid VII, Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka , 1989
- Fitriani, *Dinamika Sosial dan Strategi Ekonomi Pedagang Pidie di Panton Labu*, *Jurnal Antropologi Vol. 1. No.1 Edisi April 2017*, Lhokseumawe : Universitas Malikussaleh, 2017.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Alfabeta cv, 2011

- Jajuk Herawati dan Sunarto, *MSDM STRATEGIK*, AMUS Yogyakarta, 2004.
- Kamus Pusat Bahasa, *kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Kartono, *Hygiene Mental*, Bandung : CV. Mandar Maju, 2008
- Marfudhah, *Tradisi Pumeukleh dalam Masyarakat Tangse Kabupaten Pidie*,
Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2017
- Mikka Wilda Nurrochsyam dkk, *Pengelolaan Keragaman Budaya “Interaksi Budaya”*, Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Budaya, 2010.
- Muhammad Ikhwanul Sholik, dkk, *Jurnal Cakrawala, Merantau Sebagai Budaya (Eksplorasi Sistem Sosial Masyarakat Pulau Bawean)*,
Vol 10 No. 2 Desember 2016.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rizka Maulana, *Pola Migrasi Masyarakat Pidie Yang Berprofesi Pedagang Pasca Tsunami di Kota Banda Aceh*, Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2015
- Rusli, *Pola Jaringan Pengusaha Pidie dan Cina di Kota Langsa, Thesis*,
Medan : Universitas Medan, 2006),
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, Refika Aditama, Bandung, 2014.
- Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Gravindo, 2006
- Santoso Slamet, *Dinamika Kelompok Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Thaib Bahauddin, *Adat Pumeukleh Ditinjau Menurut Hukum Islam*, Banda Aceh : IAIN Jami'ah Ar-Raniry, 1984

W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung : Eresco, 1996



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat gampong Kopelma Darussalam ?
2. Aktivitas sosial budaya apa sajakah yang anda lakukan selama tinggal di Darussalam?
3. Apakah aktivitas sosial budaya masyarakat di Darussalam berjalan dengan baik?
4. Apakah semua masyarakat Darussalam mengikuti aktivitas sosial tersebut dan apakah ibu juga ikut dalam aktivitas tersebut?
5. Bagaimana dengan keseharian bapak/ibu dalam berhubungan dengan tetangga yang ada di Gampong Kopelma Darussalam
6. Bagaimana hubungan sosial bapak/ibu dengan masyarakat di Darussalam?
7. Bagaimana hubungan anda dengan pedagang yang ada disekitar anda?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendapatkan lahan atau lapak untuk berdagang di Gampong Kopelma Darussalam ?
9. Bagaimana cara Bapak/ Ibu bekerjasama dalam berdagang dengan pedagang lain di Gampong Kopelma Darussalam ?
10. Apa saja strategi Bapak/Ibu dalam berdagang ?

DAFTAR OBSERVASI

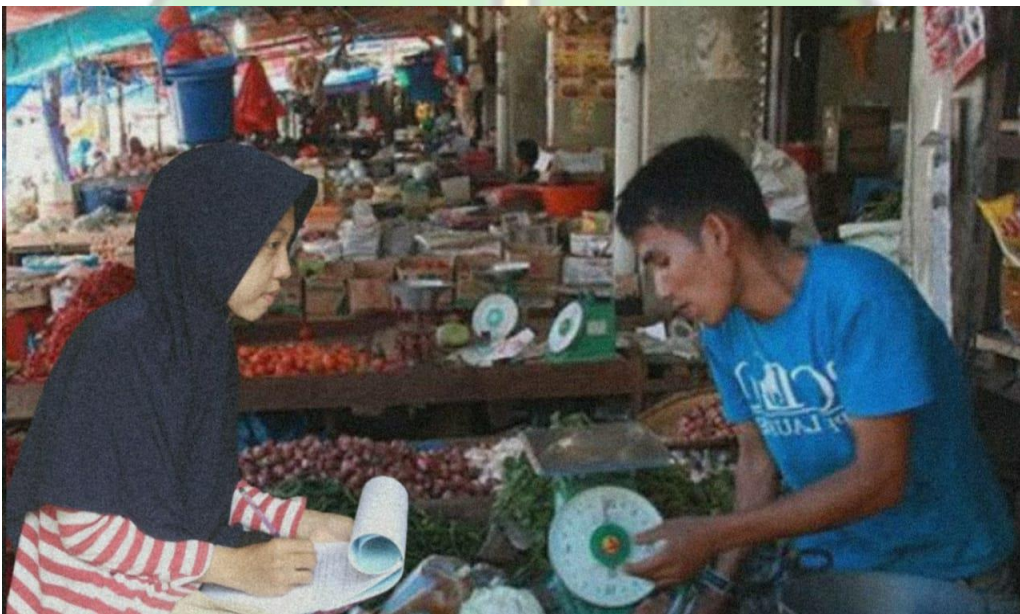
1. Penelitian menyaksikan langsung terhadap interaksi antara pedagang Pidie dengan pedagang lain.
2. Penulis ikut menyaksikan interaksi antara pedagang Pidie dengan pedagang lain yang ada di Kopelma Darussalam.
3. Melihat dan bertanya kepada pedagang Pidie tentang interaksi yang terjalin dengan pedagang lain di Gampong Kopelma Darussalam.
4. Bertanya kepada pedagang bagaimana kerja sama antar sesama pedagang di Gampong Kopelma Darussalam.

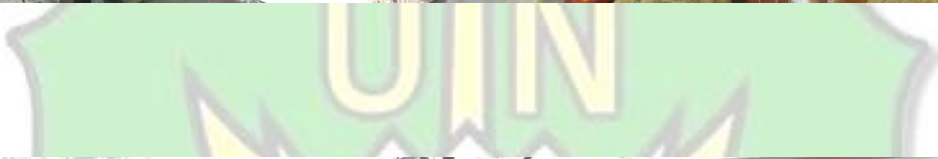


FOTO-FOTO BUKTI PENELITIAN

Gambar kawasan Kopelma Darussalam

**Gambar wawancara dengan para pedagang Pidie dan pedagang lain di
kawasan Kopelma Darussalam**







Gambar di depan kantor Geusyik Kopelma Darussalam



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : M. Yusuf
Umur : 53 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Asal : Pidie
2. Nama : Rosmaniar
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Asal : Pidie
3. Nama : Bukhari
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Asal : Kopelma Darussalam
4. Nama : Arman
Umur : 27 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Asal : Kopelma Darussalam
5. Nama : Reza Maulana
Umur : 25 Tahun



Pekerjaan : Pedagang

Asal : Pidie

6. Nama : Abdullah

Umur : 57 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Asal : Kopelma Darussalam

7. Nama : Asmawati

Umur : 49 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Asal : Pidie

8. Nama : Husaini

Umur : 58 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Asal : Kopelma Darussalam R Y

9. Nama : Mawardi

Umur : 29 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Asal : Pidie



10. Nama : Ramlan
Umur : 30 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Asal : Pidie



GLOSARIUM

NO	Bahasa Aceh	Terjemahan Bahasa Indonesia
1	<i>Awak Pidie ie ngen bu dikira</i>	Orang Pidie Perhitungan
2	<i>Bi meu bi</i>	Beri memberi
3	<i>Bloe siploh publoe sikureng, dalam ruweung ka meutumee laba</i>	Beli sepuluh jual sembilan, dalam celah mendapat keuntungan
4	<i>Cina itam</i>	Cina Hitam
5	<i>Duek pakat</i>	Musyawaharah
6	<i>Haba bi thei</i>	Memberi kabar
7	<i>Jak u barat</i>	Pergi ke Barat
8	<i>Jak u timu</i>	Pergi ke Timur
9	<i>Meukat</i>	Berdagang
10	<i>Peumeukleh</i>	Pemisahan
11	<i>Peuneulang</i>	Pemberian kembali
12	<i>Pidie kriet</i>	Pidie pelit
13	<i>Tuha</i>	Tua